

Sikap Petani Muda Terhadap Keputusan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Sungai Raya

Young Farmers Attitudes Towards Rice Farming Decisions (*Oryza sativa* L.) in Sungai Raya District

Ulfika, Dewi Kurniati*, Maswadi

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura

*Email: dewi.kurniati@faperta.untan.ac.id

(Diterima 15-12-2023; Disetujui 22-01-2024)

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sungai Raya, penelitian ini dimulai dari Oktober 2022 sampai November 2023. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 40 petani muda. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis sikap dan keputusan petani muda dalam memilih usahatani padi sawah serta menganalisis hubungan antara sikap dan keputusan petani muda dalam memilih usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Raya. Metode penentu responden dengan rentang usia 20-40 tahun dan masih aktif berusahatani padi sawah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, kuisioner, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan petani muda dalam berusahatani padi sawah yang sangat optimal dilihat dari beberapa indikator seperti pengolahan usahatani padi sawah, pemenuhan kebutuhan ekonomi, dan kebutuhan pangan. Hubungan antara sikap dan keputusan petani muda dalam memilih usahatani padi sawah signifikan dengan tingkat keeratan hubungan yang kuat dan memiliki hubungan positif atau searah yang artinya apabila sikap petani muda ditingkatkan maka keputusan petani muda memilih usahatani padi sawah juga akan meningkat.

Kata kunci: sikap, keputusan, usahatani padi sawah

ABSTRACT

This research was carried out in Sungai Raya District, this research started from October 2022 to November 2023. The population of this research was 40 young farmers. The aim of this research is to analyze the attitudes and decisions of young farmers in choosing lowland rice farming and to analyze the relationship between the attitudes and decisions of young farmers in choosing lowland rice farming in Sungai Raya District. The method used to determine respondents with an age range of 20-40 years and still actively cultivating rice fields. Data collection techniques were carried out using interviews, questionnaires and observation. The results of the research show that the ability of young farmers to cultivate lowland rice is very optimal, seen from several indicators such as processing lowland rice farming, meeting economic needs and food needs. The relationship between young farmers' attitudes and decisions in choosing lowland rice farming is significant with a strong level of closeness and has a positive or unidirectional relationship, which means that if young farmers' attitudes are improved, young farmers' decisions in choosing lowland rice farming will also increase.

Keywords: attitudes, decisions, rice farming

PENDAHULUAN

Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian dan merupakan penghasil komoditas strategis berupa beras yang menjadi makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia (Zulfiana et al., 2022). Menurut pusat data dan informasi pertanian 2020, penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja di sektor pertanian sempit (usaha pertanian keluarga) yaitu berkisar 27,86%, pertanian lainnya (pertanian yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan) yaitu 2,35%, sedangkan yang bekerja di non pertanian (pemukiman, perindustrian, jasa dan lain-lain) sekitar 71,32% dari sekitar 128.454.184 angkatan kerja dan 9.767.754 pengangguran. Bappenas memproyeksikan bahwa tahun 2063, tidak ada petani di Indonesia karena 3 hal: a) para petani beralih ke sektor jasa dan industri. Pekerja di sektor pertanian menurun dari 65,8 % di tahun 1976 turun menjadi 28% di tahun 2019, b) alih fungsi lahan, dalam kurun waktu 6 tahun terakhir dimana tahun 2019 menyisakan 7,45 juta hektar lahan pertanian, c) meningkatnya laju urbanisasi,

diprediksi tahun 2045 jumlah penduduk yang tinggal dikota mencapai 67,1% atau setara 68,3 juta orang.

Usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Raya memiliki peran penting bagi petani muda dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya terutama dibidang ekonomi. Faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan usahatani adalah tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha, dan ketersediaan modal (Sri Wahyunia, Evaheldaa, 2020). Menurut Pattiselanno et al. (2018). Pendidikan informal petani dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan persepsi diri untuk menguasai inovasi dalam meningkatkan usahanya. Menurut Burano & Siska (2019), pengetahuan identik dengan lama mencoba dan bisa mempertimbangkan kesalahan atau kegagalan. Semakin tinggi pengetahuan, semakin baik kemampuan untuk mencoba bertani. Selain itu, kemajuan teknologi yang dapat meningkatkan nilai tambah dalam bidang pertanian. Hal ini menjadi salah satu kelemahan petani muda di Kecamatan Sungai Raya yang mana masih minimnya pengetahuan cara mengakses informasi dan teknologi pertanian. Adopsi teknologi pertanian merupakan perilaku seseorang untuk memanfaatkan alat dan sumberdaya yang dimiliki untuk mempertahankan dan meningkatkan produktivitas pertanian (Bafdal, 2012).

Luas lahan yang menjadi modal utama pertanian sangat erat kaitannya dengan peluang pengembangan usahatani. Namun, petani cenderung memiliki luas lahan sedang antara 0,5 dan 1 ha (Farid et al. 2019). Dan kebanyakan petani muda di Kecamatan Sungai Raya tidak memiliki lahan sehingga dalam melakukana usahatani padi sawah mereka sewa lahan atau dengan cara bagi hasil. Hal itu terjadi kebanyakan petani berasal dari luar daerah Kalimantan dan ujungnya menetap. Selain itu, terjadinya peningkatan pembangunan juga menjadi salah satu semakin berkurangnya lahan untuk berusahatani padi sawah.

Sikap dapat mempengaruhi keputusan petani muda di Kecamatan Sungai Raya dalam melakukan usahatani padi sawah. Sikap adalah pernyataan evaluasi terhadap suatu objek berupa benda ataupun peristiwa. Baron dan Bryne (2003) menjelaskan sikap adalah evaluasi seseorang terhadap berbagai aspek dan evaluasi tersebut memunculkan rasa suka atau tidak suka terhadap isu, ide, orang, kelompok sosial, dan objek. Sikap memiliki tiga komponen di dalamnya. Tiga komponen sikap tersebut yakni komponen kognitif (ide, konsep, persepsi, dan pengetahuan, komponen afektif (emosional dan perasaan) dan komponen konatif (tingkah laku). Adanya beberapa alasan yang telah dikemukakan seperti diatas, maka peneliti ingin mengetahui **“Sikap Petani Muda Terhadap Keputusan Memilih Usahatani Padi Sawah (*Oriza Satyva L*) Di Kecamatan Sungai Raya”** yang merupakan hal yang penting untuk diteliti, karena sikap positif atau negatif akan memberikan dampak terhadap keinginan petani muda memilih usahatani padi sawah kedepannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sungai Raya, mulai bulan oktober sampai dengan November 2022. Penentuan lokasi penelitaian ini secara *purposive sampling*, Sugiono (2016) dengan dasar pertimbangan Kecamatan Sungai Raya merupakan salah satu Kecamatan yang masih terdapat petani muda yang masih aktif berusahatani padi sawah.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani muda yang rentang usia 20-40 tahun sebanyak 40 orang, dan semua dijadikan sampel. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, kuisisioner, dan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sikap dan keputusan petani muda dalam memilih usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Raya dianalisis secara Analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Analisis kuantitatif disajikan dalam bentuk kelas interval.
2. Hubungan sikap dan keputusan petani muda dalam memilih usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Raya dengan pengukuran skala likert, kemudian di uji menggunakan korelasi *Rank Spearman* untuk menganalisis hubungan antara sikap dan keputusan petani muda. Korelasi *Rank Spearman* atau yang biasanya disebut dengan *Spearman Rank Correlation Coefficient* yaitu salah satu penerapan koefisien korelasi dalam metode analisis data statistik non parametrik.

Tabel 1. Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sireger, 2014

Kemudian untuk melihat arah hubungan dari penelitian ini adalah dengan melihat koefisien korelasinya. Jika koefisien korelasinya positif (+) menunjukkan arah hubungannya positif yaitu petani akan tetap melakukan usahatani padi sawah. Sedangkan jika koefisien korelasinya negative (-) berarti menunjukkan arah hubungannya yang negative yaitu petani tidak melakukan usahatani padi sawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur ketepatan suatu kuesioner dari variabel sikap petani muda dalam penelitian ini. Dalam uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka indikator dari variabel penelitian tersebut dapat dikatakan valid. Adapun nilai r_{tabel} yang digunakan berdasarkan jumlah 40 responden adalah 0,320. Hasil uji validitas dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Item Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1.	Item 1	0,317	0,320	Valid
2.	Item 2	0,718	0,320	Valid
3.	Item 3	0,548	0,320	Valid
4.	Item 4	0,490	0,320	Valid
5.	Item 5	0,427	0,320	Valid
6.	Item 6	0,439	0,320	Valid
7.	Item 7	0,780	0,320	Valid
8.	Item 8	0,490	0,320	Valid
9.	Item 9	0,439	0,320	Valid
10.	Item 10	0,718	0,320	Valid
11.	Item 11	0,548	0,320	Valid
12.	Item 12	0,372	0,320	Valid
13.	Item 13	0,732	0,320	Valid
14.	Item 14	0,741	0,320	Valid
15.	Item 15	0,600	0,320	Valid
16.	Item 16	0,508	0,320	Valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat di lihat bahwa seluruh pertanyaan untuk penelitian memiliki status valid, karena r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,320.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengetahui apakah suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya dalam mengukur. Dalam uji reliabilitas dihitung dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha. Jika hasil hitung nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 maka dapat dikatakan reliabel. Hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.882	.900	16

Sumber: Hasil Uji SPSS 2023

Uji reliabilitas variabel sikap petani muda di dapatakan hasil nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,882 > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan untuk variabel sikap petani muda reliabel atau konsisten dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

C. Analisis Sikap Petani Muda

1). Komponen Kognitif

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Respon Petani Terhadap Kegiatan Budidaya Padi Sawah Dengan Baik Dan Benar

	S	CS	S	Skor	Presentase (%)
Frekuensi	35	5	0	115	79,5
Presentase (%)	87,5	12,5	0		

Sumber: Data primer yang di olah (2023)

Tabel 4. Menunjukkan 35 (87,5%) responden memberikan tanggapan setuju bahwa petani sudah bisa memilih benih yang bagus, penanganan hama serta penanganan pasca panen. Terdapat beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, misalnya dengan mengikuti kelompok tani (Triyono & Rahmawati, 2018), pelatihan (Wardah et al.,2020), dan melakukan analisis secara mandiri (Ratnasari & Cahyani, 2021). Sedangkan 5 (12,5%) petani responden menyatakan cukup setuju bahwa petani sudah bisa memilih benih yang bagus dan penanganan pasca panen. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kognitif sangat berpengaruh besar dalam usahatani padi sawah, baik dari proses pemilihan bibit sampai pasca panen.

Tabel 5. Distribusi dan Respon Petani Terhadap Usahatani Memberikan Keuntungan Secara Ekonomi

	S	CS	TS	Skor	Presentase (%)
Frekuensi	39	1	0	119	49,5
Presentase (%)	97,5	2,5	0		

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tabel 5. menunjukkan terdapat 39 (97,5) setuju bahwa aktivitas pertanian dilakukan atas dasar sosial ekonomi petani (Prabowo et al., 2018). Hal ini dikarenakan dengan berusaha dapat memenuhi kebutuhan akan pangan walaupun keterbatasan akan lahan yang masing-masing rumah tangga minimal memiliki sepertiga hektar sawah untuk menanam padi, namun tanah sawah yang dimiliki rata-rata subur. Usahatani padi yang mereka lakukan saat ini juga dapat memberikan pendidikan yang layak terhadap anak-anaknya. Anak-anak petani yang ada di Desa Sungai Ambangah, Tebang Kacang, Parit Baru dan Kuala Dua memiliki pendidikan yang baik dan bagus. Selain itu, dengan berusaha padi dapat membantu petani mengurangi pengeluaran akan kebutuhan pokok seperti tidak adanya membeli beras dan jika hasil panen lebih petani menjual sebagian beras dari hasil panen tersebut dan uangnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti lauk pauk, perlengkapan rumah tangga, pakaian dan sebagainya. Kegiatan pertanian notabenenya dilandasi faktor pemenuhan hidup (Azizah el al., 2019).

Tabel 6. Distribusi Dan Respon Petani Terhadap Keterlibatan Kelompok Tani Membantu Petani Menyerap Informasi Berkaitan Usahatani Padi

	S	CS	TS	Skor	Presentase (%)
Frekuensi	26	10	4	102	42,5
Presentase (%)	65	25	10		

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tabel 6. menunjukkan bahwa terdapat 26 (65%) petani muda setuju keterlibatan kelompok tani membantu petani menyerap informasi berkaitan usahatani padi. Menurut Herman S, 1998 petani

perlu untuk berkelompok, dengan berkelompok proses pembinaan dan informasi lebih mudah diperoleh karena kelompok tani berfungsi sebagai media belajar mengajar bagi petani dan sebagai wahan kerjasama. Adapun tujuan lain adanya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktifitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktifitas usahatani pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga mendukung akan terjalciptanya kesejahteraan yang lebih baik lagi petani dan keluarganya.

Pada dasarnya dinamika anggota kelompok tani merupakan gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani secara serentak dan bersamaan dalam melaksanakan seluruh kegiatan anggota tani dalam mencapai tujuannya, yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka (Suhardiono, 2005). Namun terdapat juga 4 (10%) petani muda menjawab cukup setuju akan hal ini, dikarenakan adanya kegiatan lapangan karena dikegiatan ini lebih memantau akan keadaan lokasi bukan untuk membantu untuk mendapatkan hasil usahatani yang telah dilakukan dan jarang sekali dilakukan secara rutin oleh penyuluh.

Tabel 7. Distribusi dan Responden Berusahatani Petani Muda Lebih Baik Dalam Menghadapi Masalah Teknis Dalam Berusahatani Padi Sawah

	S	CS	TS	Skor	Presentase (%)
Frekuensi	37	3	0	117	48,75
Presentase (%)	92,5	7,5	0		

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tabel 7, menunjukkan terdapat 37 (92,5%) petani muda setuju bahwa berusahatani petani muda lebih baik dalam menghadapi masalah teknis dalam berusahatani padi sawah. Menurut Piaget (2007) dengan kemampuan ini, individu tidak hanya bergantung pada pengamatannya semata tapi lebih bergantung pada proses berpikirnya. Hal ini dilihat dari adanya hama yang mengganggu tanaman padi, petani muda melakukan pergiliran penanaman jenis padi untuk menghindari terjadinya serangan hama, seperti pergiliran jenis padi, jika dalam bulan ini penanaman jenis padi 3 sampai 4 bulan sekali panen mendapatkan serangan hama, maka jenis padi yang kan ditanam setelah panen menggunakan bibit 6 bulan sekali panen. Namun terdapat 3 (7,5%) petani tidak setuju akan hal tersebut dikarenakan dengan cara mempergilir jenis bibit padi yang ditanam tidak bisa efektif dalam mendapatkan hasil panen yang maskimal karena gangguan hama bisa datang sesuai dengan musimnya. Maka dari itu, petani melengkapi dengan menggunakan pestisida untuk secara efektif agar terhindarnya dari hama yang sama dari penanaman jenis bibit sebelumnya. Selain itu, kegiatan penyuluhan perlu memperhatikan inovasi teknologi dengan kearifan masyarakat setempat, serta keseimbangan antar kawasan yang maju dengan kawasan yang relative tertinggal (Indraningsih et al.,2010).

2). Komponen Afektif

Tabel 8. Distribusi Dan Responden Petani Terhadap Kebutuhan Pangan Selalu Tersedia

	S	CS	TS	Skor	Presentase (%)
Frekuensi	39	1	0	119	49,5
Presentase (%)	97,5	2,5	0		

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Pada tabel 8. menunjukkan bahwa terdapat 39 (97,5%) petani muda menyetujui akan kebutuhan pangan akan selalu tersedia jika melakukan usahatani padi sawah karena petani muda sudah memperkirakan pendapatan hasil panen untuk memenuhi kebutuhan pangan selama masa tanam selanjutnya. Sehingga terjadi berkesambungan hasil panen dari priode sekarang sampai hasil panen tanaman priode yang akan datang. Terkadang petani juga menjual hasil padi dalam bentuk beras jika mendapatkan hasil panen yang cukup banyak. Hal ini bermaksud menghindari terjadinya kerusakan pada padi yang terlalu lama di simpan. Terdapat 1 (2,5%) petani muda cukup setuju akan kebutuhan selalu tersedia dikarena adanya terjadi gagal panen.

Tabel 9. Distribusi Dan Responden Petani Tidak Merasa Ketakutan Akan Kegagalan

	S	CS	TS	Skor	Presentase (%)
Frekuensi	20	14	6	94	39,1
Presentase (%)	50	35	15		

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tabel 9. menunjukkan bahwa terdapat 20 (50%) petani muda setuju tidak merasa takut akan gagal panen mengingat petani muda sudah banyak pengetahuan dan lama dalam berusahatani padi, namun saat ini semakin banyak jenisnya hama dan harga pupuk atau pestisida mengalami kenaikan setiap tahunnya. Terdapat 14 (35%) petani cukup setuju akan tidak merasakan akan kegagalan panen karena tidak semua petani bisa mencegah datangnya hama dan memenuhi untuk pembelian pestisida maupun pupuk. Selanjtnya terdapat juga 6 (15%) petani tidak setuju akan tidak merasa ketakutan akan gagal panen karena sebagian petani masih susah mengenali hama yang baru menyerang dan belum ada pestisida yang mampu untuk mengendalikan serangan hama tersebut.

Tabel 10. Distribusi Dan Responden Petani Tidak Merasa Khawatir/Takut Akan Mahalnya Harga Input

	S	CS	TS	Skor	Presentase (%)
Frekuensi	20	13	7	93	38,7
Presentase (%)	50	32,5	17,5		

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tabel 10. menunjukkan bahwa terdapat 20 (50%) petani muda setuju akan tidak merasa khawatir/takut akan mahalnya harga input karena petani muda sudah mengetahui dengan baik dalam manajemen terjadinya risiko dalam usahatani padi sawah. Perilaku petani dalam mengambil keputusan untuk memilih ataupun bertindak atas risiko tergantung pada sifat bawaan dan *utility* yang diperoleh petani berdasarkan produksi yang dihasilkan.

Sebanyak 13 (32,5%) petani muda cukup setuju akan bisa mengendalikan risiko yang terjadi saat berusahatani dikarenakan keterbatasan pengetahuan petani muda akan kemampuan dalam menghadapi risiko yang terjadi. Penyebab lainnya karena petani muda kurang mampu memilih keputusan yang tepat untuk mencegah atau menghindari terjadinya risiko. Oleh karena itu adanya bantuan penyuluh dalam menghadapi risiko tersebut dapat membantu petani muda untuk mengatasi ketika terjadinya risiko dalam usahatani. Terdapat juga 7 (17,5%) petani muda tidak setuju bahwa petani bisa manajemen terjadinya risiko usahatani padi sawah. Petani muda bukannya tidak setuju namun mereka tidak menyadari akan keberadaan risiko sebelum melakukan usahatani padi sawah.

Tabel 11. Distribusi Dan Responden Petani Tidak Merasa Khawatir Akan Persaingan Produk Beras Dari Luar Daerah

	S	CS	TS	Skor	Presentase (%)
Frekuensi	35	5	0	115	47,9
Presentase (%)	87,5	12,5			

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tabel 11, menunjukkan bahwa sebanyak 35 (87,5%) petani muda setuju akan tidak merasa khawatir akan persaingan produk beras diluar, karenakan petani muda juga memperhitungkan ekonomi dan keuangan serta pendapatan dan pengeluaran keluarganya. Petani muda juga beranggapan bahwa kemajuan dan pembangunan dalam bidang pertanian tidak akan putus maka petani muda tetap meningkatkan produktivitas dalam berusahatani padi sawah. Terdapat 5 (12,5%) petani muda cukup setuju akan adanya persaingan produk beras dari luar dikarenakan tidak semua petani memiliki lahan yang luas, sehingga hasil panenanya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan selama masa pananaman tanam padi sawah masih berlanjut.

3). Komponen Konatif

Tabel 12. Distribusi Dan Responden Petani Mencari Informasi Dari Penyuluhan

	S	CS	TS	Skor	Presentase (%)
Frekuensi	28	8	4	104	43,3
Presentase (%)	70	20	10		

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tabel 12, menunjukkan bahwa terdapat 28 (70%) petani muda setuju bahwa petani muda mencari informasi dari penyuluh. Palung (2008) mengemukakan bahwa media penyuluhan merupakan

semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang pada akhirnya diharapkan bisa mengubah perilaku kearah positif. Terdapat sebanyak 8 (20%) petani muda cukup setuju dikarenakan rata-rata petani dilokasi penelitian berkelompok tani dan selalu mengikuti kegiatan penyuluh. Namun sebanyak 4 (10%) petani muda tidak setuju dikarenakan tidak semua petani muda mengikuti kegiatan penyuluh dan ikut kelompok tani. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan dalam mempersiapkan tempat pertemuan antara penyuluh dan petani muda serta lebih mengefisienkan waktu penyuluh dalam penyampaian materi.

Tabel 13. Distribusi Dan Responden Petani Berpartisipasi Dari Penyuluh Pertanian Yang Disampaikan Oleh Pihak Luar

	S	CS	TS	Skor	Presentase (%)
Frekuensi	20	13	7	93	38,7
Presentase (%)	50	32,5	17,5		

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tabel 13, menunjukkan terdapat 20 (50%) petani muda setuju akan berpartisipasi dari penyuluhan pertanian yang disampaikan oleh pihak luar yaitu adanya kegiatan penyuluhan beberapa waktu dalam setahun. Partisipasi adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Sastroepoetra, 2004). Menurut Mikkelsen (2003) mendefinisikan partisipasi adalah sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri. Pada dasarnya partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong dalam untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan. Terdapat sebanyak 13 (32,5%) petani muda cukup setuju akan kegiatan tersebut karena keseringan kegiatan yang diadakan penyuluh tidak semua petani yang bisa hadir melainkan jika mengikuti kelompok tani hanya ketuanya saja yang menjadi perwakilan setiap kelompok. Selanjutnya petani mendapatkan informasi melalui penyampaian dari mulut ke mulut petani yang menjadi perwakilan. Namun 7 (17,5%) petani tidak setuju karena menganggap hal tersebut bisa di dapatkan melalui media sosial.

Tabel 14. Distribusi dan Responden petani terhadap pengolahan usahatani padi sawah dengan baik dan benar

	S	CS	TS	Skor	Presentase (%)
Frekuensi	20	6	14	86	35,8
Presentase (%)	50	15	35		

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tabel 14, menunjukkan 20 (50%) petani muda setuju bahwa melalui inovasi teknologi penyuluhan sangat bagus dan kegiatan penyuluhan di usahatani padi sawah sudah berjalan dengan baik. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan diantaranya penyebarluasan informasi usahatani maupun teknologi untuk menambah wawasan anggota, penguatan kelompok tani untuk saling kerja sama, sebagai wadah informasi, sebagai wadah perubahan perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) dan sebagai proses belajar-mengajar non formal. Dengan adanya bantuan berupa traktor yang digunakan untuk membajak lahan sawah agar mempermudah petani muda dalam pengolahan lahan usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Raya Menurut Setiawan (2015) penyuluhan dapat membantu menyediakan informasi dan memberikan pandangan mengenai masalah yang dibutuhkan petani. Terdapat juga 6 (15%) petani muda cukup setuju akan pengolahan usahatani padi sawah dengan baik melalui penyuluh dikarenakan kegiatan penyuluhan kurang terorganisasi dengan baik yang disebabkan oleh kesibukkan para anggota dan kurangnya partisipasi anggota untuk menghadirinya. Terkadang penyuluhan kurang maksimal karena petani yang menghambat kegiatan penyuluhan. Hambatan tersebut salah satunya adalah pengetahuan petani muda terbatas untuk memahami informasi penyuluhan. Namun juga terdapat 14 (35%) petani tidak setuju dikarenakan pengolahan usahatani padi sawah dengan baik dan benar bisa di dapatkan melalui media massa.

Tabel 15. Distribusi dan Responden Petani muda tahapan proses produksi usahatani padi sawah.

	S	CS	TS	Skor	Presentase (%)
Frekuensi	40	0	0	300	125
Presentase (%)	100	0	0		

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tabel 15, Menunjukkan terdapat 40 (100%) petani muda setuju akan tahapan proses produksi usahatani padi sawah karena jika salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi atau usahatani tidak akan berjalan dengan baik. Menurut Daniel (Eni Setianingsih, 2018) bahwa dalam kegiatan usahatani diperlukan faktor-faktor produksi. Dalam beberapa literatur, sebagian para ahli mencantumkan hanya tiga faktor produksi yaitu tanah, modal dan tenaga kerja. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain.

D. Kriteria Sikap Petani Muda

Petani muda memiliki sikap yang berbedada-beda antara satu dan lainnya. Hal tersebut di sebabkan oleh seberapa banyak informasi dan pengetahuan yang di dapatkan sehingga memberi pengaruh terhadap usahatanani padi sawah. Sikap petani muda terhadap memilih usahatanani padi sawah di Kecamatan Sungai Raya dapat dilihat dari kriteria yang dilakukan dengan menghitung tingkat kategori dan presentasenya. Untuk kriteria yang digunakan adalah positif, netral dan negative yang dapat dilihat pada tabel 26 berikut ini:

Tabel 16. Kriteria Sikap Petani Muda

Sikap Sikap	N	Persentase
Positif	37	92,5
Netral	3	7,5
Negatif	0	0
Total	40	100

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 16. diatas menunjukkan bahwa kategori sikap yaitu skor 37 menunjukkan kategori sikap yang positif. 92,5% petani yang memiliki sikap positif dalam pengetahuan berusahatani yang sangat mempengaruhi sikap petani karena pengetahuan bertani yang tergolong cukup lama membuat petani memiliki keputusan untuk bercocok tanam khususnya tanaman padi, Effendy (Quispe, 2023;25). Pengetahuan berusahatani merupakan lamanya petani melakukan usahatani berdasarkan pada keadaan di lapangan. Pengetahuan seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru (Soekartawi, 2003).

Tingkat keterbukaan petani terhadap lingkungan yang berada di luar sistem sosialnya menggambarkan individu yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas yang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda. Penerimaan informasi yang diterima petani dapat berasal melalui penggunaan media elektronik maupun media massa, sehingga semakin tinggi tingkat keterbukaan maka rasa ingin mencoba semakin tinggi pula (Anggreini dkk, 2014). Tingkat keterbukaan merupakan keluasan petani dalam memperoleh informasi secara langsung maupun melalui media elektronik dan massa. Tingkat keterbukaan diukur berdasarkan frekuensi petani melakukan berpergian atau bertukar informasi (Sepdianti, 2006).

E. Analisis Keputusan Petani Muda

1. Tingkat Keputusan Petani

Ketetapan pengambilan keputusan dirumuskan setelah menjalani beberapa proses perhitungan rasional dan peninjaun alternative. Sebelum kesimpulan dirumuskan dan dilaksanakan, terdapat beberapa jenjang yang harus dilalui oleh si pembuat keputusan. Jenjang tersebut mungkin dapat meliputi rekognisi permasalahan dasar, menyiapkan putusan alternative yang dapat dipilih, lalu mencapai fase pemilihan keputusan terbaik (Dewi, 2020).

Tabel 17. Distribusi Dan Responden Petani Muda Terhadap Pengetahuan Berusahatani Padi Sawah

	S	CS	TS	Skor	Presentase (%)
Frekuensi	40	0	0	120	75
Presentase (%)	100	0	0		

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tabel 17. menunjukkan pengalaman petani muda. Menurut Soekartawi (Tunas et al., 2023:442) merupakan salah satu faktor yang memegang peran penting, karena dapat mendorong serta mendukung tercapainya produksi yang diharapkan. Terdapat 100% petani muda memiliki keputusan setuju terhadap pengetahuan akan berusahatani padi sawah merupakan salah satu yang mempengaruhi keputusan petani untuk berusahatani padi sawah. Hal tersebut dikarenakan lamanya dalam berusahatani padi, petani mampu menyerap ilmu secara turun temurun sehingga petani mampu mencegah dan mengatasi beberapa masalah yang sering dihadapi petani. Seperti adanya

hama ulat di tanaman padi tiga bulan hal yang harus dilakukan petani yaitu tahap tanaman selanjutnya dengan mempergilirkan jenis padi yang akan ditanam. Selain itu petani juga memperhatikan tanaman padi yang sudah terserang akan dicabut terlebih dahulu. Hasil analisis ini juga sesuai dengan penelitian Mardiyah Hayati (2019), bahwa petani mempunyai pengalaman yang lebih lama cenderung lebih cepat dalam mengatasi masalah yang ada karena kemampuan atau keterampilan dalam berusahatani yang memiliki lebih baik. Namun dalam pengendalian tersebut terkadang masih kurang efektif dalam mencegah terjadinya seranga hama maka dari itu petani butuh akan adanya arahan dari penyuluh pertanian.

Pada zaman modern sekarang ini, media komunikasi merupakan saluran komunikasi yang dapat menyampaikan pesan berupa informasi yang diperlukan. Sehubungan dengan ragam bentuk, pelaku, dan tujuan komunikasi maka dalam proses pembangunan, komunikasi memiliki arti penting, Mardikanto (Harmoko et al 2016:2) mengemukakan adanya empat peranan komunikasi didalam pembangunan, yang meliputi 1) penyadaran atau menerangkan/menunjukkan kepada segenap masyarakat tentang jati diri mereka dan keadaan yang sedang dihadapi, 2) memberikan aspirasi (baru) terhadap warga masyarakat, 3) menunjukkan alternative atau teknik-teknik baru dalam memanfaatkan atau diterapkan bagi perbaikan mutu hidup masyarakat sasaran, 4) menerangkan dan memilih alternative yang dirasakan paling tepat oleh masyarakatnya untuk melepaskan diri dari masalah yang dihadapi. Hal tersebut sangat membantu petani dalam berusahatani padi sawah.

Tabel 18. Distribusi Dan Responden Petani Terhadap Berusahatani Padi Sawah Merupakan Sebuah Tuntutan Bagi Petani Untuk Memenuhi Kebutuhan Sehari-Hari

	S	CS	TS	Skor	Presentase (%)
Frekuensi	40	0	0	120	75
Presentase (%)	100	0	0		

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tabel 18, menunjukkan terdapat 40 (100%) petani muda setuju terhadap berusahatani padi sawah merupakan sebuah tuntutan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karena menjadi sumber mata pencaharian bagi keluarga petani yang memberikan kontribusi bagi pendapatan keluarga. Hal tersebut dikarenakan petani muda di Kecamatan Sungai Raya merasakan dampak adanya usahatani selain akan memenuhi kebutuhan keluarga juga bisa digunakan dalam membiayai pendidikan anak-anaknya. Selain itu, usahatani padi sawah juga memenuhi kebutuhan input dalam pengolahan usahatani seperti membeli pupuk dan pestisida.

Produksi juga sangat dipengaruhi oleh penggunaan faktor bibit dan pupuk terhadap jumlah produksi padi. Pemupukan yang teratur dan disesuaikan dengan kebutuhannya maka hasil produksi usahatani akan lebih maksimal, karena dengan pemanfaatan fungsi lahan serta dukungan pemupukan yang baik serta penggunaan bibit unggul maka terciptalah hasil produksi yang bermutu (Pipih et al., 2020). Setiap petani ingin meningkatkan kesejahteraan hidupnya, sehingga petani tidak ingin serangan hama menurunkan produktivitas padi dan berpengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani padi sawah. Dari penelitian Yulisal (Situmorang et al., 2021) didapatkan hasil bahwa perilaku petani dalam penggunaan pestisida pada tanaman padi dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan tindakan petani, dimana semua petani menggunakan pestisida untuk mengendalikan hama dan penyakit.

Tabel 19. Distribusi Dan Responden Petani Muda Terhadap Keputusan Petani Untuk Berusahatani Padi Sawah

	S	CS	TS	Skor	Presentase (%)
Frekuensi	38	2	0	118	73,8
Presentase (%)	95	5	0		

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tabel 19. Menunjukkan terdapat 38 (95%) petani muda setuju terhadap keputusan petani untuk berusahatani padi sawah karena merupakan kegiatan pembangunan dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan menuju kedaulatan pangan, yang jika tercapai akan mengatur sendiri kebijakan bagi petani. Salah satu alasan keputusan petani untuk berusahatani yaitu petani bisa mengurangi biaya saat penerapan pertanian organik seperti biaya pemupukan serta pemberantasan hama. Namun terdapat 2 (5%) petani muda cukup setuju karena adanya perubahan musim. Kondisi alam merupakan salah satu faktor yang bisa menyebabkan datangnya hama dan terjadinya gagal panen.

Dari hal tersebut, petani sudah memikirkan dari awal dengan memberikan pupuk, melakukan pengendalian hama dan penyakit secara semaksimal mungkin pada padi.

Tabel 20. Distribusi Dan Responden Petani Tetap Memilih Usahatani Padi Sawah (5 Tahun Kedepan)

	S	CS	TS	Skor	Presentase (%)
Frekuensi	38	1	1	117	73,2
Presentase (%)	95	2,5	2,5		

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tabel 20, menunjukkan 38 (95%) petani muda di Kecamatan Sungai Raya setuju akan tetap memilih usahatani padi sawah karena sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menghasilkan input dan bahan baku bagi proses industrialisasi. Keadaan seperti ini menuntut bahwa pembangunan ekonomi di Indonesia harus dilandaskan pada pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yaitu sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Padi sebagai tanaman pangan yang dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari. Namun terdapat 1 (2,5%) petani muda tidak setuju akan memilih usahatani di 5 tahun kedepannya karena petani muda beranggapan bekerja luar bidang pertanian hasilnya lebih menjanjikan.

F. Kriteria Keputusan Petani

Keputusan petani muda dalam memilih usahatani padi sawah ditunjukkan dari tingkat kategori dan persentasenya. Untuk kategorinya adalah positif, netral, dan negatif seperti dilihat dari tabel 17 dibawah ini:

Tabel 21. Kriteria Keputusan Petani Muda

Sikap Keputusan	N	Persentase
Positif	36	90
Netral	3	7,5
Negatif	1	2,5
Total	40	100

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 21. diatas menunjukkan bahwa pada kategori keputusan yaitu skor 12 menunjukkan kategori memiliki keputusan yang Positif. Terdapat 36 petani muda yang memiliki keputusan memilih usahatani padi sawah dikarenakan sebagian besar petani yang ada di lokasi penelitian masih menggantungkan hidupnya dari usahatani padi sawah. Pada umumnya, menjadi pelaku pertanian bukanlah pilihan utama bagi pemuda yang tinggal di desa dan juga pemuda yang tinggal di dekat perkotaan. Boleh jadi keterlibatan pemuda dalam bertani lebih merupakan keterpaksaan oleh keadaan. Walaupun tidak semuanya seperti itu dan yang seperti itu pun dalam proses perjalanannya banyak yang berkembang melebihi pilihan utamanya (Haryanto, 2021). Adapun tahapan yang telah dilalui petani muda melalui pengetahuan dalam pengolahan lahan, penanaman, pengendalian hama serta pasca panen yang sudah menjadi kebiasaan dalam berusahatani padi. Oleh karena itu, petani muda dianggap sebagai individu yang telah melewati tahapan-tahapan tersebut sehingga seharusnya telah memiliki pendirian yang stabil untuk berkecimpung di sektor pertanian.

G. Analisis Hubungan Sikap (Kognitif, Afektif, Konatif) dengan Keputusan Petani Muda Dalam Memilih Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Sungai Raya

1. Hubungan Sikap Kognitif dengan Keputusan petani muda dalam memilih usahatani padi sawah

Hubungan sikap kognitif (pengetahuan) dengan keputusan petani muda dalam memilih usahatani padi sawah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 22. Hasil uji korelasi Rank Spearman Sikap Kognitif dengan Keputusan

		Correlations		
			Kognitif	Keputusan
Spearman's rho	Kognitif	Correlation Coefficient	1.000	.705**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	40	40
	Keputusan	Correlation Coefficient	.705**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	40	40

Sumber: Olahan data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 22. diatas menunjukkan hasil uji *SPPS* korelasi *Rank Spearman* dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kognitif (pengetahuan) dengan keputusan petani muda dalam memilih usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Raya. Adapun tingkat hubungan dari sikap kognitif dengan keputusan petani muda dalam memilih usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Raya diketahui hasil nilai koefisien korelasi yaitu 0,705 yang artinya sikap kognitif memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan keputusan petani muda dalam memilih usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Raya. Angka koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0,705 sehingga berhubungan antar variabel searah yang mana apabila juga akan mengalami peningkatan pengetahuan dalam berusahatani. Hubungan sikap kognitif (pengetahuan) dengan keputusan petani muda dalam memilih usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Raya tergolong kuat. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap petani muda di Kecamatan Sungai Raya dimana petani muda menyatakan bahwa petani muda sudah memiliki pengetahuan tetap dapat melakukan usahatani dengan baik melalui pengetahuan dan keterampilan baru yang diadopsinya. Pengetahuan yang cukup banyak membuat petani muda sudah terbiasa mandiri untuk menghadapi resiko dan mengetahui cara mengatasi masalah jika mengalami kesulitan dalam usahatannya. Seperti pada penggunaan benih padi, penggunaan pestisida, dan tenaga kerja untuk tetap melakukan usahatani padi sawah. Penggunaan benih padi yaitu menyesuaikan keadaan alam agar tidak mudah terserang hama, seperti bibit 3 bulan sekali panen, bibit 6 bulan sekali panen, dan bibit 1 tahun sekali panen. Penggunaan pestisida dalam mencegah terjadinya hama, dilakukan ketika padi mulai muncul karena pada saat itu hama banyak berdatang seperti ulat. Tenaga kerja disana sebagian besar petani memanfaatkan tenaga kerja keluarga jika terjadinya keterlambatan masa tanam salah satu petani maka petani muda menggunakan sistem gotong royong dengan petani yang bertujuan agar masa taman selesai bersamaan dan menghindari terjadinya hama atau gagal panen. Hal ini dilakukan petani muda agar mendapatkan hasil yang maksimal dan mengurangi pengeluaran.

2. Hubungan Sikap Afektif dengan Keputusan petani muda dalam memilih usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai raya

Hubungan sikap afektif (perasaan) dengan keputusan petani muda dalam memilih usahatani padi sawah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 23. Hubungan Sikap Afektif dengan Keputusan petani muda

Correlations			Afektif	Keputusan
Spearman's rho	Afektif	Correlation Coefficient	1.000	.920**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	40	40
	Keputusan	Correlation Coefficient	.920**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	40	40

Sumber: Olahan data SPSS, (2023)

Berdasarkan tabel 23. diatas menunjukkan hasil uji *SPPS* korelasi *Rank Spearman* dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap afektif (perasaan) dengan keputusan petani muda dalam memilih usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Raya. Adapun tingkat hubungan dari sikap afektif dengan keputusan petani muda dalam memilih usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Raya dapat diketahui dari hasil nilai koefisien korelasi yaitu 0,920 yang artinya sikap afektif petani muda memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat dengan keputusan dalam memilih usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Raya. Angka koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0,920 sehingga hubungan antara variabel searah yang mana apabila sikap afektif petani muda ditingkatkan maka keputusan usahatani padi sawah akan mengalami peningkatan.

Hubungan sikap afektif petani muda dengan keputusan berusahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Raya sangat kuat. Hal ini dikarenakan petani muda percaya bahwa berusahatani padi sawah dapat memenuhi kebutuhan petani muda dan keluarganya. Namun petani muda juga merasakan perlunya biaya besar untuk memulai berusahatani padi sawah seperti membutuhkan peralatan, input, output, pembuatan irigasi serta penyewaan lahan. Di lokasi penelitian rata-rata petani

menyewa lahan dikarenakan di sana mayoritas lahan milik perusahaan. Itulah menjadi alasan bagi petani yang masih ragu dalam berusahatani padi sawah. Menurut Woy, C. M. (2019) aspek afektif merupakan proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, simpati, antipasti, dan sebagainya yang ditunjukkan pada suatu objek tertentu. Petani muda di Kecamatan Sungai Raya berusahatani padi sawah hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yaitu hasil panen padi tidak untuk dijual. Adapun jika salah satu petani kehabisan beras dalam satu kali panen, maka petani disini memiliki tradisi sistem pinjam.

3. Hubungan Sikap Konatif dengan Keputusan petani muda memilih usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Raya

Hubungan sikap konatif (kesiapan) dengan keputusan memilih usahatani padi sawah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 24. Hubungan sikap konatif dengan keputusan petani muda

Correlations			Konatif	Keputusan
Spearman's rho	Konatif	Correlation Coefficient	1.000	.523**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	40	40
	Keputusan	Correlation Coefficient	.523**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	40	40

Sumber: Olahan data SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 24. diatas diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap konatif petani muda dengan keputusan memilih usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Raya. Adapun tingkat hubungan dari sikap konatif petani muda dengan keputusan memilih usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Raya dapat diketahui dari hasil *Correlation Coefficient* yaitu 0,523 yang artinya sikap konatif petani muda memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat dengan keputusan memilih usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Raya. Angka koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0,523 sehingga hubungan antar variabel searah yang mana apabila sikap konatif di tingkatkan maka keputusan memilih usahatani padi sawah juga akan mengalami peningkatan.

Hubungan sikap konatif petani muda dengan keputusan memilih usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Raya memiliki tingkat hubungan cukup kuat disebabkan adanya materi yang diberikan dengan kebutuhan petani muda dan informasi yang diberikan penyuluh sangat mudah dipahami. Hal tersebut dapat terus ditingkatkan dengan penyuluh melakukan kunjungan ke lahan petani secara langsung dan menanyakan permasalahan yang dialami petani dalam berusahatani padi sawah.

H. Hubungan Sikap Petani Muda dan Keputusan Petani Muda

Hubungan sikap petani muda dan keputusan memilih usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Raya dapat dilihat dari hasil korelasi Rank Spearman pada tabel berikut:

Tabel 25. Hasil Uji Rank Spearman Sikap Petani Muda dan Keputusan Memilih Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Sungai Raya

Correlations			Sikap	Keputusan
Spearman's rho	Sikap	Correlation Coefficient	1.000	.729**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	40	40
	Keputusan	Correlation Coefficient	.729**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	40	40

Sumber: Olahan data SPSS (2023)

Dari hasil Rank Spearman pada tabel 25. Diatas dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap petani muda dengan keputusan memilih usahatani padi sawah yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Sungai Raya. Adapun tingkat hubungan dari sikap petani muda dan keputusan memilih usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Raya dapat diketahui dari hasil *Correlation Coefficient* yaitu 0,729 yang artinya

sikap petani muda memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan keputusan memilih usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Raya. Angka koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0,729 sehingga hubungan antar variabel searah yang mana apabila sikap petani muda ditingkatkan maka produksi keputusan memilih usahatani padi sawah mengalami peningkatan.

Hubungan sikap (kognitif, afektif, dan konatif) petani muda dengan keputusan memilih usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Raya memiliki tingkat hubungan yang kuat. Berdasarkan hasil wawancara petani muda, hal ini dikarenakan petani muda telah merasakan keuntungan dan manfaat dari berusahatani padi sawah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu juga, petani muda sudah melihat dampak dari usahatani padi sawah untuk kedepannya bahwa padi akan selalu menjadi makanan pokok. Menurut Sulstyowati ddk, (2020) kedudukan sektor pertanian dirasa penting karena sektor ini mampu memasok bahan dan sumber pangan baik sebagai bahan baku industri maupun bagi individu.

Pemenuhan kebutuhan pangan menjadi penting untuk keberlangsungan hidup sehingga beberapa aspek yang harus terpenuhi untuk menjaga nilai ketahanan. Aspek yang harus di jaga untuk mewujudkan ketahanan pangan adalah keterjangkauan, keamanan serta aspek seperti pemanfaatan pangan (Saputro Fidayani, 2020). Sebagian besar petani muda di Kecamatan Sungai Raya mengandalkan hasil panen padi sawahnya sebagai prioritas utama pangan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sikap dan keputusan petani muda terhadap usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Raya dapat dilihat dari sikap kognitif, afektif dan konatif. Dari ketiga aspek tersebut petani muda di Kecamatan Sungai Raya di dalam penelitian ini tergolong setuju (positif) artinya petani muda sudah menunjukkan kemampuan dalam berusahatani padi sawah yang sangat optimal dilihat dari beberapa indikator seperti pengolahan usahatani padi sawah, pemenuhan kebutuhan ekonomi, dan kebutuhan pangan. Sedangkan hubungan antara sikap dan keputusan petani muda dalam memilih usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Raya memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat keeratn hubungan yang kuat dan memiliki hubungan yang positif atau searah yang artinya apabila sikap petani muda ditingkatkan maka keputusan petani muda memilih usahatani padi sawah juga akan meningkat.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disarankan beberapa hal yaitu:

1. Bagi pengambil kebijakan pemerintah melalui variabel kognitif untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam bidang teknologi pertanian dapat memberikan sosialisasi mengenai teknologi pertanian agar dapat membantu peningkatan petani muda dalam skill berteknologi, melalui variabel afektif untuk meningkatkan cara pengendalian hama, BPP dapat melakukan kegiatan penyuluhan secara rutin mengenai pengendalian hama pada usahatani padi sawah serta melalui variabel konatif diharapkan pemerintah mampu menanggapi setiap ada keluhan dari petani dalam berusahatani padi sawah dan mampu berkerjasama dengan baik kepada petani muda.
2. Kepada akademisi, bisa melakukan pendampingan ketika melakukan penelitian dalam upaya penanganan dalam berusahatani padi sawah, peningkatan produksi dan produktivitas hasil pertanian.
3. Untuk petani mudanya bisa mengembangkan kemampuan manajerial, membuka wawasan dan inovasi untuk petani muda secara luas atau bisa untuk mengembangkan kemampuan diri sendiri dalam berusahatani padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprelesia, R., Syahni, R., & Triana, L. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjadi Peserta Asuransi Usahatani Padi (Autp) Di Kecamatan Pauh Kota Padang. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 1(3), 67–74. <https://doi.org/10.25077/joseta.v1i3.183>
- Harmoko, & Darmansyah, E. (2016). Pertanian Melalui Media Komunikasi Pada Kelompok Sambas dan Kota Singkawang. *Jurnal Komunikator*, 8(1), 1–10. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/1790>.

- Haryanto, Y., Anwarudin, O., & Yuniarti, W. (2021). Progressive Farmers As Catalysts for Regeneration in Rural Areas Through Farmer To Farmer Extension Approach. *Plant Archives*, 21(no1), 867–874. <https://doi.org/10.51470/plantarchives.2021.v21.no1.120>
- Indraningsih, K. S., Sugihen, B. G., Tjitrpranoto, P., Asngari, P. S., & Wijayanto, H. (2010). Kinerja Penyuluh dari Perspektif Petani dan Eksistensi Penyuluh Swadaya Sebagai Pendamping Penyuluh Pertanian. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 8(4).
- Pipih, P., Aliudin, A., & Saleh, K. (2020). Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani Padi Sawah Antara Sistem Irigasi Teknis Dan Sistem Pompanisasi. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.33512/jat.v13i1.6898>
- Pramdika Susmextra. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputusan Petani Padi Sawah Dalam Mempertahankan Usahatani Padi Varietas Lokal di Kecamatan Gunung Raya. Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi
- Tunas, O. O., Ngangi, C. R., Fanny, J., Timban, J., Program, M., Agribisnis, S., Pertanian, F., Ratulangi, U. S., Program, D., Agribisnis, S., Pertanian, F., & Ratulangi, U. S. (2023). Pengaruh Luas Lahan Dan Pengalaman Berusahatani Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Taraitak I Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa The Effect Of Land Area And Farming Experience On The Income Of Rice Farmers In Taraitak I Village North Lawonga. 19, 441–448.
- Wahyuni, S., Evahelda, I. S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani untuk Menanam Padi Sawah di Desa Balunujuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. *Journal of Integrated Agribusiness*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.33019/jia.v2i2.1277>
- Wardani, W., & Anwarudin, O. (2018). Peran Penyuluh Terhadap Penguatan Kelompok Tani Dan Regenerasi Petani Di Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Journal TABARO Agriculture Science*, 2(1), 191. <https://doi.org/10.35914/tabaro.v2i1.113>
- Pipih, P., Aliudin, A., & Saleh, K. (2020). Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani Padi Sawah Antara Sistem Irigasi Teknis Dan Sistem Pompanisasi. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.33512/jat.v13i1.6898>
- Wardani, W., & Anwarudin, O. (2018). Peran Penyuluh Terhadap Penguatan Kelompok Tani Dan Regenerasi Petani Di Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Journal TABARO Agriculture Science*, 2(1), 191. <https://doi.org/10.35914/tabaro.v2i1.113>
- Zulfiana, A. U., Fattah, M. A., Sultan, J., No, A., Makassar, K., & Selatan, S. (2022). KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR Attitude Of Rice Farmers Toward The Existence Of Irrigation Channels In Campagaya Village , Galesong District , Takalar Regency. 5(1), 255–267.